

Analisis Pola Belajar Luring dan Daring pada Mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Mataram

Hikmah Tullah^{1*}, Kosim¹, Muhammad Zuhdi¹, Muh. Makhrus¹

¹Prodi Pendidikan Fisika, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: hikmahtullahmpd@gmail.com

Article History

Received : January 27th, 2022

Revised : February 18th, 2022

Accepted : March 07th, 2022

Abstrak: Indonesia saat ini sedang dilanda oleh musibah pandemi covid-19 dimana mengharuskan pemerintah untuk mengubah kegiatan pembelajaran yang semula dilaksanakan secara luring menjadi sistem daring. Keberhasilan dalam belajar baik secara luring ataupun daring adalah dengan adanya pola belajar yang baik agar proses belajar berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pola belajar yang terjadi selama belajar luring dan belajar daring pada mahasiswa Pendidikan fisika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Responden yang berkaitan adalah mahasiswa semester VII Pendidikan Fisika. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang terstruktur, pertanyaan disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait, menggunakan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian analisis pola belajar luring dan daring pada mahasiswa pendidikan fisika adalah terjadi pola belajar berdasarkan indikator yang telah ditentukan yaitu persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan catatan dan pengerjaan tugas. Terdapat perubahan berdasarkan indikator pola belajar yaitu pada persentase kemunculan pola belajar. Ditinjau dari prestasi ada perbedaan yang terlihat yaitu rata-rata nilai mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara luring lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring. 73,7 merupakan rata-rata nilai mahasiswa saat pembelajaran luring dan 69,2 merupakan rata-rata nilai mahasiswa saat pembelajaran daring. Penelitian ini didapatkan pola belajar mahasiswa saat pembelajaran luring dan daring dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah instrument pengukuran fisika.

Kata kunci: Belajar daring, Belajar luring, Pola belajar.

PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang cukup berat bagi dunia. Tidak terkecuali Indonesia. hingga saat ini masih dilanda oleh pandemi (covid -19) yang merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus yang telah menyebabkan kematian (Wong dkk, 2020). Untuk mencegah penularan dan penyebaran covid-19 Pemerintah menghimbau agar seluruh masyarakat tidak boleh berkumpul, berkerumun dan harus melakukan aktivitas di rumah masing-masing termasuk dalam hal pendidikan (Sanur, 2020). Covid-19 banyak membawa dampak baik maupun buruk bagi semua manusia dan alam semesta. Segala daya dan upaya telah dilakukan oleh pemerintah guna memperkecil kasus penularan Covid-19, tidak terpungkiri salah satunya adalah kebijakan belajar *online* atau

belajar dalam jaringan (daring) untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan sosial, hal ini dilakukan demi keseimbangan serta kesehatan siswa, guru dan pasien dengan perubahan kebijakan lokal maupun nasional (Iyer dkk, 2020). Menghadapi kondisi Indonesia saat ini sebagaimana yang diuraikan diatas, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19) poin ke 2 yaitu proses belajar dari rumah.

Universitas Mataram merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan kebijakan tersebut. Kebijakan yang dibuat oleh pimpinan Universitas Mataram mengenai pembelajaran daring dilakukan agar mengurangi grafik penyebaran Covid-19 yang

semakin hari semakin bertambah. Penerapan kebijakan belajar dalam jaringan tentunya membutuhkan fasilitas yang mendukung yakni dengan adanya bantuan teknologi modern.

Ilmu pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang sangat cepat dan massif pada abad ke 21 menuntut kemampuan sumber daya pendidikan (manusia dan sumber daya lainnya) melakukan penyesuaian yang bermakna agar Indonesia dapat mengejar kemajuan di bidang IPTEK seperti yang telah dicapai oleh bangsa-bangsa lain yang telah lebih dahulu maju. Penggunaan teknologi memiliki beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Komalasari dkk, 2020). Menghadapi tantangan besar ini baik dilihat dari usaha pemerataan, perluasan akses, peningkatan mutu, daya saing, efisiensi manajemen pendidikan, akuntabilitas maupun optimalisasi sumber daya serta terwujudnya partisipan publik. Penerapan peraturan pembelajaran *online* dimasa pandemi covid-19 ini mampu menjadi batu loncatan dalam mewujudkan pendidikan Indonesia sebagaimana yang dikemukakan oleh menteri Pendidikan Indonesia Nadiem Makarim sebelum pandemic covid-19 yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran secara mandiri melalui *e-learning*. Proses pembelajaran mandiri peserta didik dituntut untuk mampu menguasai teknologi, kreatif, memiliki motivasi serta gairah yang tinggi dalam belajar, mampu membuat inovasi untuk mempersiapkan milineal dalam menghadapi tantangan di era global (Fauzi & Khusuma, 2020). Penggunaan teknologi yang awalnya lebih banyak sebagai media pendukung pembelajaran, berubah menjadi media utama dalam proses pembelajaran. Banyak aplikasi pembelajaran yang sudah diterapkan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada mahasiswa program studi pendidikan fisikan FKIP Universitas Mataram dengan membagikan kuosioner dalam bentuk google form didapatkan informasi aplikasi yang sering digunakan diantaranya adalah 53,9% menggunakan *google classroom*, 73,7% menggunakan *zoom*, 84,2% menggunakan *whatsaap group*, 65,8% menggunakan *google meet* serta 72,4% menggunakan sistem daring Universitas Mataram. Menurut Dari dkk (2021) persentase penggunaan aplikasi dalam pembelajaran daring di masa pandemic covid-19

ini dikarenakan setiap aplikasi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Proses pembelajaran ini merupakan hal yang cukup berbeda dengan proses belajar sebelumnya yang dilakukan secara luring.

Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa yang dilakukan secara tatap muka. Menurut Riyana (2019) pembelajaran daring lebih menekankan pada kejelian dan ketelitian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang ditampilkan secara online. Interaksi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. (Su dkk 2005) menjelaskan bahwa interaksi belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajar untuk membangun hubungan baik sesama mahasiswa maupun antara mahasiswa dan dosen. Menurut Sari (2015) kelebihan pembelajaran daring adalah mampu membangun suasana belajar yang baru. Suasana yang baru tersebut dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam belajar. Kekurangan pada pembelajaran daring yaitu peserta didik sulit untuk fokus dalam pembelajaran karena kondisi dan suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet, paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain. Pembelajaran daring dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran sinkron dan asinkron (Hartanto, 2016).

Hartanto (2016) menjelaskan pembelajaran sinkron adalah sistem pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dimana antara pendidik dan pembelajar berada dalam satu waktu tanpa jeda. Sistem ini hampir sama dengan sistem pembelajaran tradisional karena baik pendidik maupun peserta didik dapat bertatap muka dan berinteraksi langsung melalui dunia maya. Media yang bisa dipakai dalam pembelajaran ini adalah *google meet*, *video conference* dan *zoom meeting*. Berbeda dengan pembelajaran sinkron, pada pembelajaran asinkron antara pembelajar dan pendidik berada dalam waktu yang berbeda. Pembelajar dalam hal ini peserta didik dapat mengakses materi ataupun informasi yang diberikan pendidik secara fleksibel tanpa terikat waktu. Media yang digunakan dalam pembelajaran model ini biasanya *e-learning* dan *grup whatsapp*.

Keberhasilan dalam belajar baik secara luring ataupun daring diperlukan adanya pola belajar yang baik agar proses belajar berjalan

dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Slameto (2008) menyatakan bahwa “Banyak siswa dan atau mahasiswa gagal atau tidak mendapat hasil yang baik dalam belajar karena tidak mengetahui pola-pola belajar yang baik”. Belajar tidak bisa dengan asal belajar, akan tetapi diperlukan suatu cara yang tepat dan sesuai yaitu dengan pola belajar tertentu. Mahasiswa dengan pola belajar yang baik akan lebih teratur dan terarah dalam belajarnya. Pola belajar baik yang diterapkan oleh mahasiswa akan memberikan hasil yang maksimal dan mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian diatas ada pola – pola belajar tertentu yang diterapkan oleh mahasiswa selama pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran online. selain itu pula, dari hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan dengan membagikan kuisioner sebagian besar mahasiswa pendidikan fisika mengalami perubahan pola belajar terutama pada matakuliah fisika. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu kiranya dilaksanakan penelitian tentang pola belajar luring dan daring pada mahasiswa program studi pendidikan fisika FKIP Universitas Mataram untuk mengetahui apakah ada pola belajar – pola belajar seperti apa yang muncul atau terbentuk saat pembelajaran luring dan daring berlangsung.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan pola belajar yang terbentuk pada pembelajaran tatap muka dan online pada mahasiswa Pendidikan Fisika Universitas Mataram. Data hasil deskripsi pola belajar pada pembelajaran tatap muka dan online pada mahasiswa Pendidikan fisika di analisis secara deskriptif.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan wawancara (pedoman wawancara). Kuesioner dan Pedoman Wawancara ini disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada pola belajar yang sudah ada pada penelitian sebelumnya, yaitu; 1) Persiapan belajar, 2) Cara mengikuti pelajaran, 3) Pembuatan jadwal dan catatann dan 4) Mengerjakan tugas. Angket ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi menjadi empat alternatif jawaban.

Table 1. Penskoran dengan skala likert

Pilihan	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
Sangat sering	SS	3	0
Sering	S	2	1
Kadang – kadang	K	1	2
Tidak pernah	TP	0	3

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles (1994) dan Faisal (2003) dalam Wiratna (2014), yaitu analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif. Berdasarkan data yang dikumpulkan, yaitu data kualitatif yang diubah menjadi data kuantitatif, maka digunakan data analisis deskriptif dengan cara (a) menjumlahkan pola belajar yang muncul pada pemebelajaran online dan tatap muka yang dianalisis, (b) menghitung persentase kemunculan pola belajar pada pmbaelajaran online dan tatap muka yang telah dianalisis. Persentase kemunculan pola belajar dapat dianalisis menggunakan teknik seperti

yang digunakan oleh Riduwan (2016) dengan persamaan persentase sebagai berikut :

$$\%KPB = \frac{\text{Skor yang diperoleh (n)}}{\text{skor maksimal (N)}} \times 100\%$$

Keterangan:

KPB : kemunculan pola belajar

n : skor yang diperoleh

N : skor maksimal

Untuk mengkategorikan tingkat kemunculan pola belajar pada pembelajaran tatap muka dan online, maka digunakan tabel kriteria interpretasi skor yang dikutip dalam Riduwan (2016) sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Kriteria Interpretasi Skor

Persentase tingkat kemunculan pola belajar(%)	kategori
81-100	Sangat tinggi
61-80	tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Sangat rendah

Adaptasi Riduan (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa kelas C Semester VII program studi Pendidikan

Fisika Universitas Mataram dengan jumlah mahasiswa sebanyak 18 mahasiswa. Berikut table hasil kuesioner dari masing-masing indikator.

Pola Belajar Luring Mahasiswa Pendidikan Fisika

Tabel 3. Hasil Kuesioner pada Indikator Persiapan Belajar

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran daring Saya selalu berdo'a sebelum perkuliahan fisika dimulai	3	16,7	8	44,4	7	38,9	0	0
Saat pembelajaran daring sebelum mata kuliah fisika dimulai saya selalu menyiapkan buku serta peralatan terlebih dahulu	7	38,9	9	50	2	11,1	0	0

Tabel 4. Hasil Kuesioner pada Indikator Cara Mengikuti Pelajaran Luring

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran daring saya selalu membaca buku fisika sebelum pembelajaran dimulai	0	0	9	50	8	44,4	1	5,6
Saat pembelajaran daring, saya hadir tepat waktu	6	33,3	9	50	3	16,7	0	0
Saat pembelajaran daring saya mencatat materi fisika yang diberikan oleh dosen	2	11,1	11	61,1	5	27,8	0	0
Saat pembelajaran daring saya berusaha memahami pelajaran fisika saat pembelajaran berlangsung	4	22,2	12	66,7	2	11,1	0	0
Saat pembelajaran daring fisika berlangsung saya selalu berkonsentrasi	0	0	13	72,2	5	27,8	0	0
Saat pembelajaran daring Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran fisika	3	16,7	12	66,7	3	16,7	0	0
Saat pembelajaran daring saya selalu aktif dalam pembelajaran fisika di kelas	1	5,6	4	22,2	13	72,2	0	0

Tabel 5. Hasil Kuesioner pada Indikator Pembuatan Jadwal Dan Catatan Belajar Luring

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran daring Saya menempel jadwal kuliah kelas di rumah	3	16,7	6	33,3	7	38,9	2	11,1
Saya membuat jadwal belajar tersendiri, untuk mengatur waktu belajar saya	1	5,6	6	33,3	9	50	2	11,1
Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya	0	0	7	38,9	10	55,6	1	5,6
Saat pembelajaran daring saya membuat catatan atau menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting ketika membaca buku/ materi pelajaran fisika	3	16,7	8	44,4	6	33,3	1	5,6
Saat pembelajaran daring saya selalu membuat catatan setelah dosen memberikan penjelasan tentang pelajaran fisika di kelas	2	11,1	8	44,4	8	44,4	0	0
Saat pembelajaran daring, saya membuat rangkuman materi pelajaran fisika untuk memudahkan dalam belajar	0	0	8	44,4	10	55,6	0	0
Saat pembelajaran daring, sayaberdiskusi dengan teman untuk memahami mata pelajaran fisika	3	16,7	10	55,6	4	22,2	1	5,6
Saat pembelajaran daring, saya selalu membaca buku pelajaran yang dianjurkan oleh dosen fisika	1	5,6	12	66,7	5	27,8	0	0
Saat pembelajaran daring, saya belajar fisika setiap hari.	0	0	5	27,8	11	61,1	2	11,1
Saat pembelajaran daring, rangkuman yang telah saya buat dapat terbaca dengan baik dan sesuai kebutuhan	1	5,6	11	61,1	6	33,3	0	0
Saat pembelajaran daring, Saya membaca kembali materi fisika di saat sebelum dan sesudah belajar	1	5,6	6	33,3	11	61,1	0	0

Tabel 6. Hasil Kuesioner pada Indikator Pengerjaan Tugas Belajar Luring

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran daring, Dosen fisika memberi tugas dalam waktu yang terbatas, saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu	9	50	9	50	0	0	0	0
Saat pembelajaran daring, saya mengerjakan tugas fisika sesuai dengan petunjuk dosen.	7	38,9	10	55,6	1	5,6	0	0
Saat pembelajaran daring, saya mengerjakan tugas atau latihan mata kuliah fisika yang diberikan oleh dosen dengan baik.	6	33,3	10	55,6	2	11,1	0	0
Saat pembelajaran daring, saya mengerjakan tugas kelompok fisika di luar kelas dengan teman	5	27,8	8	44,4	3	16,7	2	11,1
Saat pembelajaran daring, jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran fisika yang dijelaskan oleh dosen, saya berusaha mempelajari kembali materi tersebut.	5	27,8	10	55,6	3	16,7	0	0

Saat pembelajaran daring, saya selalu bertanya kepada dosen, orang tua, kakak atau teman jika mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika	3	16,7	9	50	3	16,7	0	0
Saat pembelajaran daring, saya selalu mengerjakan ujian secara mandiri	3	16,7	9	50	3	16,7	0	0

Pola Belajar Daring Mahasiswa Pendidikan Fisika

Tabel 7. Hasil Kuesioner pada Indikator Persiapan Belajar Daring

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran luring, Saya selalu berdo'a sebelum perkuliahan fisika dimulai	9	50	8	44,4	1	5,6	0	0
Saat pembelajaran luring, sebelum mata kuliah fisika dimulai saya selalu menyiapkan buku serta peralatan terlebih dahulu	11	61,1	6	33,3	1	5,6	0	0

Tabel 8. Hasil Kuesioner pada Indikator Cara Mengikuti Pelajaran Daring

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran luring, saya selalu membaca buku fisika sebelum pembelajaran dimulai	2	11,1	10	55,6	6	33,3	0	0
Saat pembelajaran luring, saya hadir tepat waktu	9	50	6	33,3	3	16,7	0	0
Saat pembelajaran luring, saya mencatat materi fisika yang diberikan oleh dosen	10	55,6	7	38,9	1	5,6	0	0
Saat pembelajaran luring, saya berusaha memahami pelajaran fisika saat pembelajaran masih berlangsung	7	38,9	10	55,6	1	5,6	0	0
Saya selalu berkonsentrasi saat Pembelajaran fisika berlangsung secara luring	4	22,2	12	66,7	2	11,1	0	0
Saat pembelajaran luring, Saya selalu bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran fisika saat luring	6	33,3	12	66,7	0	0	0	0
Saya selalu aktif dalam pembelajaran fisika di kelas saat luring	1	5,6	8	44,4	9	50	0	0

Tabel 9. Hasil Kuesioner pada Indikator Pembuatan Jadwal dan Catatan Belajar Daring

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran luring, Saya menempel jadwal pelajaran kelas di rumah	4	22,2	7	44,4	6	33,3	1	5,6
Saya membuat jadwal belajar tersendiri, untuk mengatur waktu belajar saya	2	11,1	10	55,6	6	33,3	0	0
Saya belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya	1	5,6	10	55,6	7	38,9	0	0
Saat pembelajaran luring, saya membuat catatan atau menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting	7	38,9	5	27,8	5	27,8	1	5,6

ketika membaca buku/ materi pelajaran fisika								
Saat pembelajaran luring, saya selalu membuat catatan setelah dosen memberikan penjelasan tentang pelajaran fisika di kelas	5	27,8	10	55,6	3	16,7	0	0
Saat pembelajaran luring, saya membuat rangkuman materi pelajaran fisika untuk memudahkan dalam belajar	4	22,2	8	44,4	6	33,3	0	0
Saat pembelajaran luring, saya berdiskusi dengan teman untuk memahami mata pelajaran fisika	4	22,2	12	66,7	2	11,1	0	0
Saat pembelajaran luring, saya selalu membaca buku pelajaran yang dianjurkan oleh dosen fisika	3	16,7	11	61,1	4	22,2	0	0
Saat pembelajaran luring, Saya belajar fisika setiap hari.	0	0	9	50	9	50	0	0
Saat pembelajaran luring, rangkuman yang telah saya buat dapat terbaca dengan baik dan sesuai kebutuhan	4	22,2	9	50	5	27,8	0	0
Saat pembelajaran luring, saya membaca kembali materi fisika di saat sebelum dan sesudah belajar	2	11,1	8	44,4	8	44,4	0	0

Tabel 10. Hasil Kuesioner pada Indikator Pengerjaan Tugas Belajar Daring

Indikator	SS		S		J		TP	
	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
Saat pembelajaran luring, Dosen fisika memberi tugas dalam waktu yang terbatas, saya berusaha menyelesaikannya tepat waktu	6	33,3	12	66,7	0	0	0	0
Saat pembelajaran luring, saya mengerjakan tugas fisika sesuai dengan petunjuk dosen.	7	38,9	9	50	2	11,1	0	0
Saat pembelajaran luring, saya mengerjakan tugas atau latihan mata kuliah fisika yang diberikan oleh dosen dengan baik.	5	27,8	11	61,1	2	11,1	0	0
Saat pembelajaran luring, saya mengerjakan tugas kelompok fisika di luar kelas dengan teman	5	27,8	11	61,1	1	5,6	1	5,6
Saat pembelajaran luring, Jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran fisika yang dijelaskan oleh dosen, saya berusaha mempelajari kembali materi tersebut.	6	33,3	10	55,6	2	11,1	0	0
Saat pembelajaran luring, saya selalu bertanya kepada dosen, orang tua, kakak atau teman jika mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika	1	5,6	13	72,2	4	22,2	0	0
Saat pembelajaran luring, saya selalu mengerjakan ujian secara mandiri	3	16,7	12	66,7	3	16,7	0	0

Tingkat Kemunculan Pola Belajar Luring

Tabel 11. Tabel Tingkat Kemunculan Pola Belajar Luring

No	Nama	Persentase (%)	Keterangan
1	Rianti	62,96	T
2	Sri Yulianti	70,37	T
3	Tias Ayu	76,54	T
4	Tia Listiani	66,67	T
5	Tomi Hasan	67,90	T
6	Via Franciska Yolanda	93,83	ST
7	Talitha Gita Andani	79,01	T
8	Sofyan Hadi	45,68	S
9	Rizki Yunita	72,84	T
10	Upe' Sinta Wangi	76,54	T
11	Rizki Jagadraya	54,32	S
12	Sri Ainun Wahyuni	71,60	T
13	Siti Rahayu Fitriani	65,43	T
14	Supriadi	70,37	T
15	Rosiatul Ismi	62,96	T
16	Yesi Oktaviani	81,48	ST
17	Rizki Amalia	61,73	T
18	Muhammad Andika	48,15	S

Tabel 12. Tabel Tingkat Kemunculan Pola Belajar Luring

No	Nama	Persentase (%)	Keterangan
1	Rianti	54,32	S
2	Sri Yulianti	67,90	T
3	Tias Ayu	62,96	T
4	Tia Listiani	48,15	S
5	Tomi Hasan	70,37	T
6	Via Franciska	54,32	S
7	Talitha Gita Andani	62,96	T
8	Sofyan Hadi	85,19	ST
9	Rizki Yunita	48,15	S
10	Upe' Sinta Wangi	72,84	T
11	Rizki Jagadraya	70,37	T
12	Sri Ainun Wahyuni	60,49	S
13	Siti Rahayu Fitriani	59,26	S
14	Supriadi	55,56	S
15	Rosiatul Ismi	59,26	S

16	Yesi Oktaviani	44,44	S
17	Rizki Amalia	41,98	S
18	Muhammad Andika	56,79	S

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola belajar luring dan daring pada mahasiswa Pendidikan fisika serta untuk mengetahui perubahan pola belajar pada mahasiswa Pendidikan fisika universitas mataram.

Pola belajar yang muncul saat pembelajaran luring adalah mahasiswa berdo'a sebelum perkuliahan fisika dimulai, menyiapkan buku serta peralatan sebelum perkuliahan dimulai, membaca buku fisika sebelum pembelajaran dimulai, hadir tepat waktu, mencatat materi fisika yang diberikan oleh dosen, berusaha memahami pelajaran fisika saat pembelajaran masih berlangsung, berkonsentrasi saat Pembelajaran fisika berlangsung, bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran fisika, membuat jadwal belajar tersendiri untuk mengatur waktu belajar, belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya, membuat catatan atau menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting ketika membaca buku atau materi pelajaran fisika, membuat catatan setelah dosen memberikan penjelasan tentang pelajaran fisika, membuat rangkuman materi pelajaran fisika, berdiskusi dengan teman untuk memahami mata pelajaran fisika, membaca buku pelajaran yang dianjurkan oleh dosen fisika, rangkuman yang telah saya buat dapat terbaca dengan baik dan sesuai kebutuhan, membaca kembali materi fisika di saat sebelum dan sesudah belajar, menyelesaikannya tepat waktu, mengerjakan tugas fisika sesuai dengan petunjuk dosen, mengerjakan tugas atau latihan mata kuliah fisika yang diberikan oleh dosen dengan baik, mengerjakan tugas kelompok fisika di luar kelas dengan teman, Jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran fisika yang dijelaskan oleh dosen, berusaha mempelajari kembali materi tersebut, bertanya kepada dosen, orang tua, kakak atau teman jika mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika, mengerjakan ujian secara mandiri.

Pola belajar yang muncul saat pembelajaran daring adalah mahasiswa berdo'a

sebelum perkuliahan fisika dimulai, menyiapkan buku serta peralatan sebelum perkuliahan dimulai, hadir tepat waktu, mencatat materi fisika yang diberikan oleh dosen, berusaha memahami pelajaran fisika saat pembelajaran masih berlangsung, berkonsentrasi saat Pembelajaran fisika berlangsung, bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran fisika, membuat catatan atau menggaris bawahi kalimat-kalimat yang dianggap penting ketika membaca buku/ materi pelajaran fisika, membuat catatan setelah dosen memberikan penjelasan tentang pelajaran fisika, berdiskusi dengan teman untuk memahami mata pelajaran fisika, membaca buku pelajaran yang dianjurkan oleh dosen fisika, rangkuman yang telah saya buat dapat terbaca dengan baik dan sesuai kebutuhan, menyelesaikannya tepat waktu, mengerjakan tugas fisika sesuai dengan petunjuk dosen, mengerjakan tugas atau latihan mata kuliah fisika yang diberikan oleh dosen dengan baik, mengerjakan tugas kelompok fisika di luar kelas dengan teman, Jika mengalami kesulitan memahami materi pelajaran fisika yang dijelaskan oleh dosen, berusaha mempelajari kembali materi tersebut, bertanya kepada dosen, orang tua, kakak atau teman jika mengalami kesulitan dalam mempelajari fisika, mengerjakan ujian secara mandiri.

Perbedaan pola belajar luring dan daring adalah saat pembelajaran luring mahasiswa pendidikan fisika lebih sering membaca buku fisika sebelum pembelajaran dimulai, lebih sering membuat jadwal belajar sendiri, belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya, membuat rangkuman materi fisika sebelum dan sesudah belajar sedangkan saat pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan fisika jarang melakukan kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

Pola belajar luring dan daring pada mahasiswa pendidikan fisika adalah terjadi pola belajar berdasarkan indikator yang telah

ditentukan yaitu persiapan belajar, cara mengikuti pelajaran, pembuatan jadwal dan catatan serta pengerjaan tugas. Perbedaan pola belajar luring dan daring adalah saat pembelajaran luring mahasiswa pendidikan fisika lebih sering membaca buku fisika sebelum pembelajaran dimulai, lebih sering membuat jadwal belajar sendiri, belajar sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat sebelumnya, membuat rangkuman materi fisika sebelum dan sesudah belajar sedangkan saat pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan fisika jarang melakukan kegiatan tersebut. Ditinjau dari prestasi ada perbedaan yang terlihat yaitu rata-rata nilai mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara luring lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai rata-rata mahasiswa yang mengikuti pembelajaran secara daring 73,7 merupakan rata-rata nilai mahasiswa saat pembelajaran luring dan 69,2 merupakan rata-rata nilai mahasiswa saat pembelajaran daring. Penelitian ini didapatkan pola belajar mahasiswa saat pembelajaran luring dan daring dalam menunjang prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah instrument pengukuran fisika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat berjalan dengan baik atas berkat bantuan berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terimakasih sebesarnya kepada semua pihak yang telah membantu.

REFERENSI

Dari, S.W., Muhlis, & Kusmiyati (2021). Analisis Penggunaan Media Internet Pada Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Mataram Dalam Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi Covid-19. *J. Pijar MIPA*, 16(3), 381-386.

Fauzi, I., & Khusuma, I. H. S. (2020). *Jurnal Psikologi* Volume 13 No.2, Desember 2020 Teachers' elementary school in online learning of COVID-19 pandemic conditions. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 58-70. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914>

Hartanto, W. (2016). Penggunaan E- Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Jember*, 10 (1). [1253\(20\)30190-4](https://doi.org/10.25217/ji.v5i1.914)

Iyer, P., Aziz, K., & Ojcius, D. M. (2020). Impact of COVID-19 on dental education in the United States. *The Voice of Dental Education*, 1-5. Doi: 10.1002/jdd.12163

Komalasari, K., Arafat, Y., & Mulyadi, M. (2020). Principal's Management Competencies in Improving the Quality of Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(2), 181-193.

Riduwan (2016). *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Riyana, C. (2019). *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka.

Sari, P. 2015. Memotivasi Belajar dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Quro*, 6(2),2035. <http://ejournal.kopertais4.or.id/index.php/qur a/issue/view/531>

Sanur, D. (2020). Wacana kebijakan lockdown dalam menghadapi covid-19 di Indonesia. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 12(6), 25– 30.

Slameto (2008). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Su, B., Bonk, C. J., Magjuka, R. J., Liu, X., & Lee, S. (2005). The importance of interaction in web-based education: A program-level case study of online MBA courses. *Journal of Interactive Online Learning*, 4(1), 1–19. <https://doi.org/ISSN1541-4914>

Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Surat Edaran No.5353/UN18/HK/2020 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Akademik Dan Kemahasiswaan Pada Tahun Akademik 2020/2021 di Universitas Mataram Dalam Tatanan Normal Baru.

Sugiyono (2017). *Metode penelitian & Pengembangan Research and development*. Bandung: Alfabeta.

Wong, G. L. H., Wong, V. W. S., Thompson, A., Jia, J., Hou, J., Lesmana, C. R. A., Susilo, A., Tanaka, Y., Chan, W. K., Gane, E., Ong-Go, A. K., Lim, S. G., Ahn, S. H., Yu, M. L., Piratvisuth, T., ... & Chan, H. L. Y. (2020). Management of patients with liver derangement during the COVID-19 pandemic: An Asia- Pacific position

statement. *The Lancet Gastroenterology and Hepatology*, 5(8), 776–787.
<https://doi.org/10.1016/S2468->